

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Anita Rachman Ainur Rofiqoh¹, Hanifah Dillah², Rossabela Rindiyanto³

^{1,2,3})Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹)anitarachman26022001@gmail.com, ²)dillah667@gmail.com,

³)rossabelarindiyanto@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang kerap kali dirasakan oleh pendidik yaitu merosotnya nilai-nilai karakter pada anak khususnya karakter disiplin. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam pendidikan disiplin dan moralitas. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran harus benar-benar menguasai konsep dalam melakukan evaluasi terhadap sikap, baik spiritual maupun sikap sosial yang mengarah kepada proses pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kejadian, misalnya penanaman karakter disiplin pada anak. Dalam penelitian ini siswa dijadikan sebagai subyek penelitian. dalam teknik pengumpulan data peneliti lebih banyak menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas 6 SD Muhammadiyah 11 Surabaya, dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi masih belum menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali faktor yang membuat perilaku disiplin susah untuk di ubah, seperti faktor dari keluarga, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa tersebut. Oleh karena itu perlunya contoh secara langsung dari pendidik yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku disiplin bisa efektif untuk diterapkan oleh siswa. Disiplin mudah dikembangkan dengan mempelajari pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti: siswa tidak lagi menyontek dalam ujian tulis, siswa datang tepat waktu, siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius, dan tidak menjiplak pekerjaan rumah teman. Selanjutnya, kedisiplinan siswa terbentuk karena keteladanan guru, keteladanannya, menjadikan setiap perilaku menjadi teladan bagi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin

Abstract: The problem that is often felt by educators is the decline in character values in children, especially the character of discipline. The occurrence of undisciplined behavior in schools shows that there are serious problems in discipline and morality education. The emergence of undisciplined behavior indicates that the knowledge related to character acquired by students at school does not have a positive effect on changes in students' daily behavior. Therefore, the teacher's role in learning must really master the concept of evaluating attitudes, both spiritual and social attitudes that lead to the learning process. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. This study aims to provide an overview of the incident, for example planting discipline characters in children. In this study, students were used as research subjects. in data collection techniques researchers use more observations and interviews. Based on interviews with 6th grade teachers of SD Muhammadiyah 11 Surabaya, information can be obtained that there are still many elementary school students, especially high class students who still do not apply discipline in daily life. There are so many factors that make disciplined behavior difficult to change, such as factors from the family, habits in everyday life, and many factors that can influence the student's habits. Therefore, there is a need for direct examples from educators that need to be implemented in everyday life so that disciplinary behavior can be effectively applied by students. Discipline is easy to develop by studying Pancasila education. This can be seen from several indicators, such as:

students no longer cheat in written exams, students come on time, students do homework seriously, and do not plagiarize friends' homework. Furthermore, student discipline is formed because of the teacher's example, his example, making every behavior an example for students.

Keywords: Character Education, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya (Khairani, Dewi, and Furnamasari 2021). Pendidikan yang berkualitas memungkinkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak persoalan yang kerap kita hadapi sebagai seorang pendidik. Kendala yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merosotnya nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai nasional kesopanan, menghormati orang lain, individualisme, dan bahkan cinta tanah air sendiri memudar.

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan moralitas, tanggung jawab melalui keteladanan, dan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal Menurut Berkowitz, M.W. & Bier, dalam (Aeni and Astuti 2021). Pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan sekolah, tetapi juga oleh banyak faktor, antara lain keluarga, teman, dan keadaan kehidupan. Pendidikan karakter di sekolah inilah yang bermuara pada penguatan dan pengembangan perilaku siswa secara menyeluruh dalam desain dan integrasi nilai-nilai tertentu dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Selain menumbuhkan dan memperkuat karakter, salah satu sifat yang juga penting untuk dikuatkan adalah karakter disiplin.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter di atas, permasalahan yang kerap kali dirasakan oleh pendidik yaitu merosotnya nilai-nilai karakter pada anak khususnya karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh dalam diri seseorang/individu untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan. Perilaku disiplin juga sering dijumpai di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Perilaku tidak disiplin tersebut antara lain tidak datang ke sekolah tepat waktu, tidak memakai seragam sekolah lengkap sesuai peraturan sekolah, duduk atau berjalan di atas tanaman yang dengan jelas

tertulis “Dilarang Tumbuhan” di atasnya, membuang sampah sembarangan, di dinding sekolah Mencoret-coret, membolos, tidak menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu, tidak mengenakan seragam sekolah sesuai kebutuhan, dll (Sari, Jamaludin, and Taufik 2019).

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam pendidikan disiplin dan moralitas. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran harus benar-benar menguasai konsep dalam melakukan evaluasi terhadap sikap, baik spiritual maupun sikap sosial yang mengarah kepada proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter menjadi penting saat ini, mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan krisis disiplin bagi anak, remaja, dan orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan menyebar ke masyarakat sedini mungkin. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah kedisiplinan. Nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia sehingga muncul nilai karakter baik lainnya. Penguatan nilai karakter kedisiplinan menjadi penting karena banyak sekali pelanggaran yang melanggar norma kedisiplinan saat ini. Proses belajar mengajar siswa lebih banyak pengetahuan bahasa yang tidak mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial yang akan mereka hadapi. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2012:8) dalam (Wuryandani et al. 2014) bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan aspek kognitif.

Seseorang yang acuh tentang disiplin dapat memiliki efek negatif yang meluas. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan seringkali diabaikan oleh siswa. Meskipun sekolah menetapkan dan menegakkan peraturan sekolah, masih ada siswa yang justru berperilaku tidak disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji serta menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan SD muhammadiyah 11 Surabaya pada siswa kelas 6. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bagi peneliti maupun satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, serta pemahaman yang berkaitan dengan karakter disiplin.

Pentingnya menyiapkan generasi masa depan yang memiliki karakter disiplin yang baik serta kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat sosial, maka penelitian ini mengambil judul “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kejadian, misalnya penanaman karakter disiplin pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2005: 55) dalam (Wuryandani et al. 2014). Subyek penelitian tersebut merupakan individu yang dijadikan informasi yang di butuhkan pada pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini siswa dijadikan sebagai subyek penelitian. Data kualitatif merupakan data yang berkaitan seperti pengelompokkan atau karakteristik yang tidak dapat diukur, namun masih bisa diekspresikan dalam bentuk kata-kata yang mempunyai makna. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pertama merupakan peneliti sendiri, setelah penelitian menjadi jelas, maka instrumen akan dikembangkan menjadi penelitian sederhana Menurut Sugiyono (2012:307) dalam (Purwanti 2021). Selanjutnya dalam teknik pengumpulan data peneliti lebih banyak menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa kualitatif yang memiliki 4 tahap antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas 6 SD Muhammadiyah 11 Surabaya, dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi masih belum menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hanya banyak siswa yang masih terlambat datang sekolah, banyak siswa yang tidak mengerjakan PR tepat waktu. Banyak sekali faktor yang membuat perilaku disiplin susah untuk di ubah, seperti faktor dari keluarga, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa tersebut. Oleh karena itu perlunya contoh secara langsung dari pendidik yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku disiplin bisa efektif untuk diterapkan oleh siswa. Proses pembiasaan dimulai dengan peniruan, kemudian pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru, siswa akan terbiasa. Jika sudah menjadi kebiasaan jauh di dalam dirinya, siswa akan kesulitan untuk mengubah nantinya. Proses kebiasaan pada dasarnya berulang. Artinya membiasakan diri adalah sesuatu yang diulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga apa yang

menjadi kebiasaan, terutama yang berkaitan dengan akhlak yang baik, menjadi pribadi yang sempurna. Ada 4 hal pendekatan yang dapat diterapkan dalam Pendidikan karakter, yakni menanamkan nilai-nilai, memberikan keteladanan, memfasilitasi, serta melakukan pengembangan keterampilan akademik dan social, Misalnya siswa bersalaman dengan guru sebagai bentuk hormat kepada orang tua, memberi salam saat masuk kelas, menyapa guru saat bertemu diluar lingkungan sekolah. Membiasakan memberi salam kepada teman.

KESIMPULAN

Disiplin mudah dikembangkan dengan mempelajari pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti: siswa tidak lagi menyontek dalam ujian tulis, siswa datang tepat waktu, siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius, dan tidak menjiplak pekerjaan rumah teman. Selanjutnya, kedisiplinan siswa terbentuk karena keteladanan guru, keteladanannya, menjadikan setiap perilaku menjadi teladan bagi siswa. Saran kami sebagai penulis, Pertama guru hendaknya lebih memperhatikan siswasiswa agar dapat mewujudkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai ciri bangsa dan negara Indonesia. Kedua, Memungkinkan orang tua siswa untuk memperhatikan anaknya selama kegiatan membiasakan anak-anak dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Kurotul, and Tri Astuti. 2021. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5834–39.
- Khairani, I A, D A Dewi, and Y F Furnamasari. 2021. "Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2020): 7497–7500.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2187%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2187/1914>.
- Purwanti, Tri. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sd Islam Al-Iman Kota Magelang." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Inovasi Pembelajaran dan strategi asesmen di masa pandemic"*: 1085–92.
- Sari, D A, U Jamaludin, and M Taufik. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah." *Attadib: Journal of Elementary Education* 3(1): 1–16.
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/456>.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2): 286–95.